

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang dapat mengubah obyeknya. Pendidikan bersifat dinamis, melalui pendidikan kita dapat mempertahankan atau mengembangkan nilai-nilai yang kita kehendaki sesuai dengan usaha-usaha pengembangan manusia seutuhnya. Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan hidup manusia sepanjang hayat. Manusia berkembang menjadi sempurna melalui pendidikan. Berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi muncul dari adanya pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan pintu gerbang menuju kemajuan. Dan melalui proses pendidikan, suatu bangsa dapat mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan untuk memajukan kehidupan dan kesejahteraan bangsa dalam berbagai kehidupan.

Pendidikan dapat dilakukan di dalam keluarga, masyarakat dan sekolah. Ketiga pusat pendidikan tersebut akan saling mendukung dalam pencapaian tujuan pendidikan seorang anak. **Dalam pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003** tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan di keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama bagi anak-anak.

Menurut Johan Amos Comenius yang dikutip oleh **Muchjiddin Dimjati (2001:7)** mengemukakan bahwa “Anak bukanlah manusia yang berukuran kecil, melainkan manusia yang sedang tumbuh”. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus dapat mempertebal iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan serta rasa kesetiakawanan sosial. Untuk itu, perlu dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Pengembangan iklim belajar mengajar tersebut pada akhirnya dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Hal ini berarti ada kesinambungan antara pendidikan yang diterima dengan kemampuan manusia dalam menerima pendidikan tersebut. Oleh karena itu sangat penting memfokuskan peningkatan mutu pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya tidaklah mudah untuk dilaksanakan. Berbagai upaya telah dilakukan secara terencana sejak

puluhan tahun lalu. Hasilnya cukup membanggakan untuk sekolah-sekolah tertentu di beberapa kota di Indonesia tetapi belum merata dan kurang memuaskan secara nasional. Hal ini mengindikasikan bahwa solusi yang selama ini dijalankan mungkin saja belum menyentuh akar permasalahan. Berdasarkan laporan tahunan PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) IPM Indonesia pada tahun 2010 mengalami peningkatan yaitu Indonesia menduduki peringkat 108 naik 3 peringkat dari sebelumnya 111 pada 2009. Meski mengalami kenaikan sayangnya Indonesia masih jauh berada dibawah Malaysia yang menduduki peringkat 57 dan pemerintah Indonesia perlu upaya yang lebih keras lagi untuk meningkatkan kinerja pembangunan manusia Indonesia.

Sumber daya manusia bisa dikatakan tinggi atau rendah biasanya dapat dilihat dari keberhasilan proses pendidikan. Salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan adalah ditunjukkan dengan tingginya nilai hasil evaluasi belajar siswa, baik nilai evaluasi di setiap semester maupun nilai akhir ujian nasional.

Pengajaran dikatakan berhasil atau tidak secara umum dapat dilihat dari dua segi, yakni kriteria ditinjau dari sudut proses pengajaran itu sendiri dan kriteria yang ditinjau dari sudut hasil atau produk belajar yang dicapai siswa. Sejalan dengan itu maka hasil belajar yang dicapai siswa, banyak dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan lingkungan belajar terutama kualitas pengajaran.

Berdasarkan survey pendahuluan, peneliti melihat kecenderungan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA ANGKASA tidak semua siswa mempunyai buku diktat ekonomi sebagai acuan untuk di pelajari di rumah dan pada saat guru mengajar ada sebagian dari

siswa yang tidak memperhatikan sehingga pada saat guru bertanya siswa tersebut tidak bisa menjawab. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil ulangan akhir semester di bawah ini, dimana masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Ulangan Akhir Semester (UAS) Kelas XI IPS A-B-C-D-E dan F Tahun Ajaran 2010 – 2011

Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
XI IPS A	< 65	30 orang	85,8 %
	65 – 75	5 orang	14,2 %
XI IPS B	< 65	28 orang	73,7 %
	65 – 75	10 orang	26,3 %
XI IPS C	< 65	29 orang	82,9 %
	65 - 75	6 orang	17,1 %
XI IPS D	< 65	29 orang	80,6 %
	65 – 75	7 orang	19,4 %
XI IPS E	< 65	27 orang	77,1 %
	65 – 75	8 orang	22,9 %
XI IPS F	< 65	17 orang	48,6 %
	65 – 75	18 orang	51,4 %

Sumber : SMA ANGKASA Bandung Tahun Ajaran 2010-2011

Dilihat dari data di atas tentu saja hal itu menunjukkan adanya suatu masalah yang terjadi pada prestasi belajar siswa, karena nilai minimal Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) pada bidang studi ekonomi di SMA ANGKASA Bandung adalah 65. Dan sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar yaitu kelas XI IPS-A sebesar 85,8%; XI IPS-B sebesar 73,7%; XI IPS-C sebesar 82,9%; XI IPS-D sebesar 80,6%; XI IPS-E sebesar 77,1%; dan kelas XI IPS-F

sebesar 48,6% sehingga bisa dikatakan bahwa nilai ekonomi relatif rendah. Meskipun ada siswa yang memperoleh nilai di atas 65, lalu bagaimana dengan nilai siswa yang dibawahnya? Hal ini perlu suatu evaluasi, khususnya guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk mengetahui sebelah mana letak kekurangan siswa yang kemudian dapat diperbaiki. Jika hal ini terus dibiarkan terjadi maka akan menjadi indikasi yang tidak baik bagi prestasi sekolah dan kualitas output sekolah tersebut. Hal ini juga menjadi salah satu indikasi mutu pendidikan nasional yang kurang baik. Oleh karena itu, masalah rendahnya prestasi belajar siswa menjadi suatu hal yang perlu dikaji dan dibenahi oleh guru. Perlu suatu kajian dan perubahan pola belajar yang akan menjadi penunjang peningkatan prestasi belajar tersebut.

Menurut **Slameto (2010:54-72)** faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor Intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, dibagi menjadi tiga yaitu:
 - a. Faktor jasmani, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologi meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan belajar.
 - c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah

menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

2. Faktor Ekstern

a. Faktor keluarga meliputi :

- 1) cara orang tua mendidik
- 2) relasi antaranggota keluarga
- 3) suasana rumah
- 4) keadaan ekonomi keluarga
- 5) pengertian orang tua
- 6) latar belakang kebudayaan.

b. Faktor sekolah meliputi :

- 1) metode mengajar
- 2) kurikulum
- 3) relasi guru dengan siswa
- 4) relasi siswa dengan siswa
- 5) disiplin sekolah
- 6) alat pelajaran
- 7) waktu sekolah
- 8) standar pelajaran di atas ukuran
- 9) keadaan gedung dan metode belajar.

c. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sesuai dengan hakikat pendidikan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa tergantung pada aktivitas belajar siswa selama mengikuti PBM di sekolah. Dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa tersebut dibutuhkan suatu pendorong, penggerak dan pengarah perbuatan belajar. Semakin besar motivasi siswa untuk belajar maka semakin baik hasil belajar yang akan diperoleh. Dengan perkataan lain hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa baik yang berasal dari dalam diri siswa (motivasi instrinsik) maupun dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik).

Keberhasilan siswa bukan hanya tergantung pada motivasi belajar saja, akan tetapi juga disebabkan oleh aspek lainnya. Diantaranya adalah kesiapan belajar siswa yang merupakan sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk dapat menerima suatu pelajaran baru". Kesiapan belajar erat hubungannya dengan kematangan. Kesiapan untuk menerima pelajaran baru akan tercapai apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu maka ia akan siap untuk menerima pelajaran-pelajaran baru.

Selain dari kesiapan belajar siswa, fasilitas belajar juga memiliki peranan yang penting. Jika fasilitas belajar memadai, maka masalah yang dihadapi oleh siswa dalam belajar relatif kecil. Sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Fasilitas belajar juga erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Dengan adanya kesiapan belajar siswa serta fasilitas belajar yang memadai akan

membantu menumbuhkembangkan motivasi yang ada dalam diri siswa untuk belajar.

Penurunan hasil belajar siswa merupakan suatu hal yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena hal ini akan berdampak buruk terhadap perkembangan sumber daya manusia, yang pada akhirnya akan menghambat pembangunan bangsa. Atas dasar hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang terjadi, sehingga penulis mengambil judul **“Pengaruh Kesiapan Belajar, Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya Pada Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA ANGKASA Bandung Tahun Ajaran 2010 – 2011”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang timbul adalah:

1. Bagaimana pengaruh kesiapan belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
5. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
4. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu ekonomi, khususnya tentang pengaruh kesiapan belajar, fasilitas belajar dan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat dari

bangku kuliah serta dapat digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi pada Universitas Pendidikan Indonesia.

b. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan perbandingan bagi pembaca yang sedang mengadakan penelitian.

c. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai tambahan bahan pustaka mengenai pengaruh kesiapan belajar, fasilitas belajar terhadap motivasi belajar dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hasil penelitian juga dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru khususnya guru ekonomi untuk memperhatikan dan memacu kesiapan belajar, fasilitas belajar dan motivasi belajar pada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.